

# TUMBUH KEMBANG ANAK DI DAYCARE UIN AR-RANIRY DAN PENGARUH KURIKULUM

<sup>1</sup>Munawiah dan <sup>2</sup>Miftahul Jannah

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry; dan

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry

## Abstract

*Tumbuh kembang pada usia dini cukup penting karena akan mempengaruhi perkembangan pada usia selanjutnya. Kurikulum juga mempengaruhi tumbuh kembang anak baik psikis yang berupa aspek kognitif, afektif, psikomotor, bahasa, emosi, sosial dan agama, maupun perkembangan dan fisik. Fisik yang sehat dan kuat ikut berperan dalam perkembangan psikis anak. Membahas tentang kurikulum tentunya sangat luas diantaranya kurikulum mencakup azas, prinsip, Pendekatan, dan proses pengembangan kurikulum, fungsi dan peranan pengembangan kurikulum, dan bagaimana perkembangan kurikulum di Indonesia, tulisan ini akan membahas tentang bagaimana pengembangan kurikulum selama ini dan khususnya kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dan bagaimana pengaruh kurikulum terhadap tumbuh kembang anak.*

**Kata Kunci :** *Perkembangan Anak, UIN Ar-Raniry dan Kurikulum*

## A. Pendahuluan

Kurikulum adalah pedoman yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam cara. Saat ini kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan dan perbaikan, mulai tahun 1945 sampai tahun 2015 sudah delapan kali mengalami perubahan, dan mungkin akan terus mengalami perubahan, mulai dari Kurikulum Proyek Perintis Pembangunan (1973), Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) sampai kurikulum 2013, dan mungkin ke depan di sebut dengan Kurikulum Nasional. Apa sebenarnya yang ingin dicapai dari sebuah kurikulum? Sehingga kurikulum dalam sepuluh tahun bisa mengalami tiga kali perubahan dan belum terwujud dan tampak hasil belajar dan mengajar secara maksimal yang mampu membentuk peserta didik yang memiliki afektif kognitif dan psikomotor yang baik dan berkembang dengan baik dan matang dan mampu menjadi individu yang kuat fisik dan psikis.

## B. Perkembangan Anak

Perubahan dalam diri manusia terdiri dari perubahan kualitatif yakni perubahan psikis, dan perubahan kuantitatif yakni perubahan fisik. Perubahan kualitatif tersebut sering disebut dengan perkembangan, sedangkan perubahan kuantitatif sering disebut dengan pertumbuhan. Persoalan yang menjadi topik bahasan psikologi adalah perubahan kualitatif atau perkembangan, sebab hal itu terkait dengan fungsi struktur kejiwaan yang

kompleks beserta dinamika prosesnya, meskipun disadari bahwa pertumbuhan fisik sedikit banyak berkorelasi dengan perkembangan psikis.

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari dalam kandungan, lahir sampai mati. Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang alami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Sejak saat konsepsi, saat mana sel telur dan sperma bersatu untuk membentuk suatu kehidupan baru, maka terjadilah perubahan-perubahan secara terus menerus, yang disebabkan karena adanya saling pengaruh mempengaruhi antara proses biologis tertentu dengan masukan (*input*) berupa pengalaman yang diperoleh dari lingkungan. Kapan proses tersebut berakhir, tidak dapat ditentukan dengan jelas, namun banyak pendapat mengatakan bahwa kematianlah yang merupakan titik akhir dari proses tersebut.

Perubahan-perubahan itu terjadi baik dalam aspek fisik maupun psikis dan perubahan-perubahan ini tidak selalu dengan mudah tampak oleh pengamatan kita. Misalnya saja, perubahan fisik dapat kita amati dengan mudah, contoh: bagaimana perubahan seorang bayi yang tidak berdaya menjadi seorang anak yang lincah, kemudian menjadi remaja yang aktif, selanjutnya menjadi seorang yang dewasa. Sebaliknya perubahan psikis tidak mudah diamati dan dijelaskan. Hal ini meliputi perkembangan seorang anak untuk dapat berbicara, berkomunikasi dengan orang lain dan keterampilan-keterampilan intelektual lainnya. Dengan adanya perubahan-perubahan fisik dan psikis (atau kematangan mental), maka secara bertahap terjadilah perubahan-perubahan dalam tingkah laku sosial seorang anak serta pengalaman emosionalnya. Anak adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan dikatakan sebagai *golden age* (usia emas yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Sasaran layanan pendidikan Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun.

Anak adalah anugerah, ujian, titipan, dan amanah dan tanda kebesaran Allah Swt. Memiliki anak adalah tanggung jawab besar bagi orang tuayang kelak juga akan membanggakan kedua orangtua. Dalam pepatah Aceh *kiban ue meunan minyeuk, kiban yah meunan aneuk* (minyak yang baik adalah dari hasil kelapa yang baik, begitu juga anak semua perilaku anak adalah gambaran dari kedua orangtuanya). Setiap orang tua memiliki keinginan agar anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik di lingkungan yang baik. Mereka menyekolahkan anak-anaknya tentu memiliki harapan agar anaknya akan berkembang ke arah yang positif. Usia kanak-kanak adalah usia emas bagi setiap anak dan usia ini tidak pernah akan kembali, usia ini akan menentukan kehidupannya kelak dan akan menjadi miniatur pada usia remaja dan dewasa. Meskipun usia kanak-kanak hanya sebentar namun usia inilah yang sangat menentukan usia dewasa nantinya.

Di sekolah guru adalah contoh teladan bagi anak (*role model*), segala perkataan, perbuatan dan tingkah laku guru langsung menjadi model bagi setiap anak karena anak

memiliki sifat meniru secara spontan. Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mendidik anak-anak usia 4 (empat) sampai 6 (enam) tahun, yang bertujuan untuk membentuk karakter positif pada usia kanak-kanak awal, yang sangat menentukan bagaimana perilaku anak selanjutnya pada masa kanak-kanak akhir, remaja, bahkan sampai usia dewasa. Masa kanak-kanak adalah miniatur masa depannya jika masa kanak-kanak dapat dijalani dengan matang maka ke depan dapat dianggap akan mampu menyelesaikan tahapan perkembangan dirinya dengan baik pula.

Lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa membentuk karakter yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial dan Tanggung jawab.

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UNESCO pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.

Pendidikan juga mencakup ranah afektif (kompetensi kepribadian dan sosial) diharapkan anak beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak, mandiri, tanggung jawab, sehat, demokratis; ranah kognitif (kompetensi akademik) diharapkan anak memiliki pengetahuan sesuai dengan tahapan dan tugas perkembangannya; dan ranah psikomotor (kompetensi vokasional) diharapkan anak memiliki kecakapan dan kreativitas yang membantu dirinya kelak dalam berkarir.

## 1. Tugas-Tugas Perkembangan

Tugas-tugas perkembangan usia bayi dan kanak-kanak akan diuraikan sebagai berikut:

### a. Usia 0 - 1 tahun;

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya, dan karakteristiknya antara lain;

- 1) Mempelajari ketrampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- 2) Mempelajari ketrampilan menggunakan panca indra seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
- 3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

b. Usia 2- 3 tahun

Anak pada masa usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya, dan karakteristik khusus yang dilalui pada usia 2-3 tahun antara lain adalah;

- 1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Anak memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar.
- 2) Anak mulai mengembangkan kemampuan bahasa. Dimulai dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
- 3) Anak mulai mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Karena emosi bukan ditentukan oleh bawaan, tetapi lebih banyak pada lingkungan.

c. Usia 4 – 6 tahun

Pada usia 4-6 tahun ini anak memiliki karakteristik adalah sebagai berikut.

- 1) Anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan terkait dengan perkembangan fisik. Hal ini bermanfaat untuk pengembnagn otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat ,dan berlari.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Pada usia ini anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesustu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia2 - ≤ 4 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 2 - <3 tahun	Usia 3 - ≤4 tahun
I. Nilai-nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui Tuhan melalui agama yang dianutnya.</li> <li>2. Meniru gerakan beribadah.</li> <li>3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu.</li> <li>4. Mengetahui perilaku baik/sopan dan buruk.</li> <li>5. Membiasakan diri berperilaku baik.</li> <li>6. Mengucapkan salam dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui agama yang dianut.</li> <li>2. Membiasakan diri beribadah.</li> <li>3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb).</li> <li>4. Membedakan perilaku baik dan buruk.</li> <li>5. Mengetahui ritual dan hari besar agama.</li> <li>6. Menghormati agama orang lain.</li> </ol>

	membalas salam.	
II. Fisik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb.</li> <li>2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).</li> <li>3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara Terkoordinasi</li> <li>4. Melempar sesuatu secara Terarah</li> <li>5. Menangkap sesuatu secara Tepat</li> <li>6. Melakukan gerakan antisipasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.</li> <li>2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.</li> <li>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.</li> <li>4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.</li> <li>5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.</li> </ol>
<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan</b>	
	<b>Usia 4 - &lt;5 tahun</b>	<b>Usia 5 - ≤6 tahun</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Menendang sesuatu secara Terarah</li> <li>8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.</li> </ol>	
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.</li> <li>2. Menjiplak bentuk.</li> <li>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.</li> <li>4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.</li> <li>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya.</li> <li>2. Meniru bentuk.</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dengan benar.</li> <li>5. Menggunting sesuai dengan pola.</li> <li>6. Menempel gambar dengan tepat.</li> <li>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.</li> </ol>
C. Kesehatan Fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan.</li> <li>2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan.</li> <li>3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan.</li> <li>2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan.</li> <li>3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan.</li> </ol>
III. Kognitif A. Pengetahuan umum dan sains	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi.</li> <li>2. Menunjukkan aktivitas yang</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil).</li> <li>3. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya.</li> <li>4. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb).</li> <li>5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.</li> </ol>	<p>bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkkan).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.</li> <li>4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah.)</li> <li>5. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung").</li> <li>6. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 2 - <3 tahun	Usia 3 - ≤4 tahun
B. Konsep bentuk, warna, ukuran dan Pola	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran.</li> <li>2. Mengklasiifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi.</li> <li>3. Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC.</li> <li>4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter".</li> <li>2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</li> <li>3. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi.</li> <li>4. Mengenal pola ABCD-ABCD. Mengurutkan benda</li> <li>5. berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.</li> </ol>
C. Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit.</li> <li>2. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10.</li> <li>2. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengenal konsep bilangan.</li> <li>4. Mengenal lambang bilangan.</li> <li>5. Mengenal lambang huruf.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.</li> </ol>
<p>IV. Bahasa</p> <p>A. Menerima bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya).</li> <li>2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.</li> <li>3. Memahami cerita yang Dibacakan</li> <li>4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.</li> <li>2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.</li> <li>3. Memahami aturan dalam suatu permainan.</li> </ol>
<p>B. Mengungkapkan Bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulang kalimat sederhana.</li> <li>2. Menjawab pertanyaan sederhana.</li> <li>3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.).</li> <li>4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.</li> <li>5. Mengutarakan pendapat kepada orang lain.</li> <li>6. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.</li> <li>7. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.</li> <li>2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.</li> <li>3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.</li> <li>4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).</li> <li>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.</li> <li>6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.</li> </ol>
<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan</b>	
	<b>Usia 2 - &lt;3 tahun</b>	<b>Usia 3 - ≤4 tahun</b>
<p>C. Keaksaraan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal simbol-simbol.</li> <li>2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya.</li> <li>3. Membuat coretan yang bermakna.</li> <li>4. Meniru huruf.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.</li> <li>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.</li> <li>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.</li> <li>5. Membaca nama sendiri.</li> </ol>

		6. Menuliskan nama sendiri.
V. Sosial emosional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.</li> <li>2. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.</li> <li>3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.</li> <li>4. Mengendalikan perasaan.</li> <li>5. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.</li> <li>6. Menunjukkan rasa percaya diri.</li> <li>7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.</li> <li>8. Menghargai orang lain.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersikap kooperatif dengan teman.</li> <li>2. Menunjukkan sikap toleran.</li> <li>3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb.)</li> <li>4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.</li> <li>5. Memahami peraturan dan disiplin.</li> <li>6. Menunjukkan rasa empati.</li> <li>7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).</li> <li>8. Bangga terhadap hasil karya sendiri.</li> <li>9. Menghargai keunggulan orang lain.</li> </ol>

### C. Kurikulum

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengaruh kurikulum pada tumbuh kembang anak, beberapa penjelasan tentang kurikulum dan yang terkait akan dipaparkan pada bagian ini. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengertian kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, yang cakupannya berisikan uraian bidang studi yang terdiri atas beberapa macam mata pelajaran yang disajikan secara kait-berkait. Secara umum kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam perkembangan kurikulum sebagai suatu kegiatan pendidikan, timbul berbagai definisi lain, yaitu definisi yang menentukan berbagai hal yang termasuk dalam ruang lingkupnya.

Saylor dan Alexander merumuskan kurikulum sebagai *“the total effort of the school to going about desired outcomes in school and out-of the school to going about desired outcomes in school and outof school situation* (Saylor, 1956, hlm.3). Definisi ini tidak hanya sekedar meliputi mata pelajaran, tetapi segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, kurikulum tidak hanya mengenai situasi di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga diluar sekolah.

Ditinjau dari kata asalnya, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata *“currere”* yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari start sampai



dengan finish. Jarak dari start sampai dengan finish ini disebut *currere*. Dari istilah atletik, kurikulum mengalami pergeseran arti ke dunia pendidikan, misalnya pengertian kurikulum yang tercantum dalam *Webster Internasional Dictionary* yakni, *Curriculum is course a spesified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree.* (Ahmad dkk, 1997, hal 10). Masih banyak definisi definisi tentang kurikulum dan tergantung tokoh dan latar belakang ilmunya.

### 1. Azas-azas Kurikulum

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya sangat kompleks karena banyak faktor yang terlibat di dalamnya. Tiap kurikulum di dasarkan atas azas azas tertentu, yaitu:

- a. Azas filosofis, yang pada hakikatnya menentukan tujuan umum pendidikan
- b. Azas sosiologis yang memberikan dasar untuk menentukan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu teknologi.
- c. Azas organisatoris yang memberikan dasar dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran disusun, bagaimana luas dan urutannya.
- d. Azas psikologis yang memberikan prinsip prinsip tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek serta cara belajar agar bahan yang disediakan dapat dicerna dan dikuasai oleh anak sesuai dengan taraf perkembangannya.

Azas azas tersebut cukup kompleks dan mengandung hal-hal yang saling bertentangan, sehingga harus diadakan pilihan. Setiap pilihan akan menghasilkan kurikulum yang berbeda beda walaupun hanya mengenai salah satu azas. Falsafah yang berbeda-beda, religius dan sekuler, demokratis atau otoriter, mempunyai tujuan tersendiri dan menentukan bahan pelajaran yang khas untuk mewujudkan tujuan. Demikian juga masyarakat yang berbeda, masyarakat industri, agraris, modern dan tradisional, perkotaan dan pedesaan, masing-masing berbeda kurikulumnya agar relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan dan perkembangan pendidikan yang dianut oleh suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan inti dari program pendidikan, yang berisikan selain rumusan tentang tujuan yang ingin dicapai, juga berisi tentang materi ajar dan kegiatan belajar yang akan membekali peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam menempuh kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2001) mengatakan kurikulum merupakan rencana pembelajaran berisikan tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pembelajaran, alat-alat pembelajaran dan jadwal waktu pembelajaran. Hal senada disampaikan juga oleh Nana Sudjana yang mengatakan bahwa kurikulum adalah proses yang dilakukan oleh dosen dalam menumbuhkan kegiatan belajar mengajar siswa yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku.

## 2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Ralph Tyler mengatakan, bahwa ada empat kelompok penentu dalam kegiatan pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. *The philosophy of community, the school and the teacher.*
- b. *The expectation, need and/or demands of society (parent, local community, national government, etc*
- c. *The nature of the learner (level of physical, mental, and physical logical growth and development)*
- d. *The nature of discipline to be taught (content)*

Berdasarkan pandangan Ralph Tyler tersebut diatas ditunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan pengembangan kurikulum dalam proses pendidikan dan pengajaran menuntut beberapa hal yang pokok yang harus dipertimbangkan oleh para pengembang kurikulum. *Pertama* adalah falsafah bangsa, *kedua*, pertimbangan harapan dari masyarakat lingkungan dan sekolah, *ketiga* adalah kesesuaian kurikulum dengan kondisi peserta didik, *keempat*, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan sejumlah prinsip berikut:

### 1. Prinsip Relevansi

Dalam *Oxford Advanced Dictionary* kata *relevance* mempunyai arti *what happening*, yakni kedekatan hubungan. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, antara program pendidikan dengan masyarakat (*the needs of society*) harus memiliki keterkaitan yang erat sehingga hasil pendidikan yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan peserta didik di masyarakat. Soetopo dan Soemanto (dalam Idi, 2007) mengungkapkan beberapa konsep dari prinsip relevansi. *Pertama*, relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik, *Kedua*, relevansi pendidikan dengan kehidupan yang akan datang. Materi atau bahan yang diajarkan kepada anak didik hendaknya bermanfaat bagi masa depan mereka. Karenanya, pengembangan harus bersifat antisipatif, yang memiliki nilai prediksi secara tajam, *Ketiga*, relevansi pendidikan dengan dunia kerja, semua orang tua mengharapkan anaknya dapat bekerja sesuai dengan pengalaman pendidikan yang dimilikinya.

### 2. Prinsip Efektifitas

Prinsip efektifitas adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Dalam proses pendidikan, konsep efektifitas dapat dilihat dari dua sisi. *Pertama*, efektifitas mengajar pendidik, yang berkaitan dengan tingkat keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar yang direncanakan. *Kedua*, efektifitas belajar anak didik, yang berhubungan dengan tingkat ketercapaian tujuan pengajaran melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

### 3. Prinsip Efisiensi

Prinsip Efisiensi sering kali dikonotasikan dengan prinsip ekonomi, yang berbunyi: dengan modal, tenaga, dan waktu yang sekecil-kecilnya akan dicapai hasil yang

memuaskan. Efisiensi proses belajar mengajar akan tercipta, apabila usaha, biaya, waktu, dan tenaga yang digunakan dapat membuahkan proses dan hasil belajar yang optimal.

4. Prinsip Kesenambungan

Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya keterkaitan antar tingkat pendidikan, jenis dan program pendidikan, serta bidang studi. Konsep prinsip kesinambungan memiliki beberapa makna. *Pertama*, kesinambungan di antara berbagai tingkat sekolah yang menyangkut beberapa hal berikut. Bahan pelajaran yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi sudah diajarkan pada tingkat pendidikan sebelumnya atau dibawahnya. Bahan pelajaran yang telah diajarkan pada tingkat pendidikan yang lebih rendah tidak diajarkan lagi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, ketumpangtindihan dan keberulangan bahan pelajaran yang tidak perlu dapat dihindari.

5. Prinsip Fleksibilitas

Fleksibilitas berarti tidak kaku. Artinya kurikulum yang dikembangkan harus memiliki ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak baik dalam memilih program pendidikan dan dalam pengembangan program pembelajaran.

6. Prinsip berorientasi Tujuan.

Prinsip berorientasi tujuan berarti langkah awal sebelum memilih dan mengembangkan komponen-komponen kurikulum ialah menetapkan tujuan. Selanjutnya, pelbagai komponen kurikulum lainnya dipilih dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

### 3. Pendekatan Pengembangan Kurikulum

Yang dimaksud dengan pendekatan ialah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat serta langkah-langkah pengembangan yang sistematis untuk memperoleh kurikulum yang lebih baik. Idi (2007:198) mendiskripsikan beberapa pendekatan yang telah dikembangkan para ahli.

a. Pendekatan Bidang Studi

Sebagai guru, mungkin perlu bertanya pada diri sendiri, apa yang akan dilakukan sebelum menemui siswa di kelas dalam proses belajar. Sebagai guru yang baik, anda pasti memikirkan tentang bidang/mata pelajaran apa yang akan diajarkan dan mempersiapkan dengan baik pokok-pokok bahasan yang berhubungan dengan studi atau mata pelajaran yang akan diajarkan. Inilah yang dimaksud dengan pendekatan bidang studi atau pendekatan mata pelajaran.

b. Pendekatan berorientasi pada tujuan

Tujuan selalu menduduki posisi sentral. Dengan tujuan ini dapat diketahui arah dari suatu kegiatan, tidak terkecuali kegiatan pembelajarn sebagai guru tentunya

anda mempunyai tujuan dalam mendidik siswa. Tujuan inilah yang akan memberi petunjuk ke arah mana peserta didik tersebut akan dibawa.

c. Pendekatan dengan pola orientasi bahan

Pendekatan ini mencakup pola pendekatan *Subject Matter Curriculum*, *Correlated Curriculum*, dan *Integrated Curriculum*

d. Pendekatan rekonstruksionalisme

Pendekatan rekonstruksionalisme disebut juga rekonstruksi sosial karena menempatkan masalah masalah penting yang dihadapi masyarakat, seperti polusi, ledakan penduduk, dan bencana yang diakibatkan oleh penggunaan teknologi tertentu.

Menurut Idi (2007:202) ada dua kelompok yang memiliki pandangan yang berbeda terhadap kurikulum ini. *Pertama*, rekonstruksionalisme konservatif. Pendekatan ini menganjurkan agar pendidikan ditujukan kepada peningkatan mutu kehidupan individu maupun masyarakat dengan mencari penyelesaian masalah-masalah yang paling mendesak, yang dihadapi masyarakat. *Kedua*, rekonstruksionalisme radikal. Pendekatan inimenekankan agar pendidikan formal maupun nonformal mengabdikan diri demi tercapainya tatanan sosial baru berdasarkan pembagian kekuasaan dan kekayaan yang lebih adil dan merata.

e. Pendekatan Humanistik

Pendekatan ini menempatkan peserta didik posisi sentral dan perkembangan afektif siswa sebagai prasyarat dan merupakan bagian integral dari proses belajar. Siswa diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki dengan selalu mengedepankan peran siswa di sekolah.

**D. Kegiatan Pembelajaran Day Care UIN Ar-Raniry**

Kegiatan pembelajaran yang selama ini diterapkan di Daycare UIN Ar-Raniry

NO	Aspek Pengembangan	Materi Pokok	Strategi PBM	Indikator	Alokasi Waktu	References/ Rujukan
1	Kognitif	Lantunan ayat-ayat suci Al-quran	Pemutaran CD Al-quran setiap pagi	1. Terbiasa mendengar lantunan Ayat-ayat suci Al-quran	30 setiap pagi	CD, Kaset
2	Afektif	•senandung lagu-lagu keagamaan baik traditional /modern Bacaan doa-doa/ Asmaul Husna	Nyanyian dari pengasuh di saat mengayun dan menidurkan anak Bacaan doa-doa /asmaul Husna dari pengasuh dalam	Terbiasa dengan nyayian islami Terbiasa dengan lantunan doa-doa dan Asmaul Husna Merasakan kasih sayang	30-60 ,menit setiap hari terutama di saat meninabobokkan anak	

		Stimulasi indra / sensorik anak	aktivitas anak Memeluk, mengelus, memimang anak dengan kasih sayang	dari orang sekitarnya		
3	Psikomotorik		Menidurkan anak di matras u di observeasi kemampuan dan perkembangan anak	Anak mampu mengangkat kaki dan memaminka n jari tangan Mengangkat kepala ketika tengkurap Duduk dengan bantuan dan kepala tegak Duduk tanpa topang/bantuan Mencoba merangkak	90 menit	

Diantara aspek aspek perkembangan anak yakni kognitif, afektif, psikomor, hanya kognitif yang baru penulis jelaskan. Menurut Benyamin Samuel Bloom seorang psikolog dalam bidang psikologi Pendidikan, kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*application*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*). Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal).

Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Oleh sebab itu kognitif berbeda dengan teori behavioristik, yang lebih menekankan pada aspek kemampuan perilaku yang diwujudkan dengan cara kemampuan merespons terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata kognitif. Dari aspek tenaga pendidik misalnya. Seorang guru diharuskan memiliki kompetensi bidang kognitif. Artinya seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual, seperti penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan cara menilai siswa dan sebagainya. Akan tetapi apa arti kognitif yang sebenarnya? Lalu apa perkembangan kognitif itu?

Jean Piaget (1896-1980), pakar psikologi dari Swiss, mengatakan bahwa anak dapat membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri. Dalam pandangan Piaget, terdapat dua proses yang mendasari perkembangan dunia individu, yaitu pengorganisasian dan penyesuaian (adaptasi).

Kecenderungan organisasi dapat dilukiskan sebagai kecenderungan bawaan setiap organisme untuk mengintegasi proses-proses sendiri menjadi system - sistem yang

koheren. Adaptasi dapat dilukiskan sebagai kecenderungan bawaan setiap organisme untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan sosial.

Piaget yakin bahwa kita menyesuaikan diri dalam dua cara yaitu asimiliasi dan akomodasi. Asimiliasi terjadi ketika individu menggabungkan informasi baru ke dalam pengetahuan mereka yang sudah ada. Sedangkan akomodasi adalah terjadi ketika individu menyesuaikan diri dengan informasi baru. Jean Piaget, merancang model yang mendeskripsikan bagaimana manusia memahami dunianya dengan mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi. Menurut Piaget perkembangan kognitif dipengaruhi oleh maturasi (kematangan), aktivitas dan transmisi sosial. Maturasi atau kematangan berkaitan dengan perubahan biologis yang terprogram secara genetik. Aktivitas berkaitan dengan kemampuan untuk menangani lingkungan dan belajar darinya. Transmisi sosial berkaitan dengan interaksi dengan orang-orang di sekitar dan belajar darinya.

#### **E. Nilai Karakter Usia Bayi dan Kanak-Kanak Usia Dini**

Tujuan akhir dari kurikulum adalah bagaimana anak mampu mewujudkan nilai-nilai pendidikan dengan baik. Nilai-nilai karakter pada anak seperti memiliki perilaku yang baik diantaranya religius, memahami nilai-nilai agama, adab yang baik dalam kegiatan sehari-hari, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, Tanggung jawab harus mulai di kembangkan sejak dini.

#### **F. Penutup**

Meski pada tingkat sekolah Pendidikan Anak Usia Dini pendidikan harus disiapkan dengan baik agar anak bukan hanya bermain tanpa ada muatan nilai-nilai pendidikan namun bermain dengan terarah dan tanpa disadari anak didik menjadi terbentuk ke arah yang positif. Anak berkembang dengan maksimal sesuai dengan tahapan dan tugas perkembangan dan sehat fisik dan psikis. Kurikulum adalah salah satu perangkat pembelajaran yang harus dipahami oleh seorang peserta didik, agar proses belajar mengajar menjadi maksimal. Anak didik terarah dan hasilnya menjadi maksimal. Penilaian terukur dan mampu dipertanggungjawabkan karena perencanaan yang matang akan menjadi pelaksanaan pembelajaran menjadi matang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M.Dkk.1998, Pengembangan Kurikulum, Pustaka Setia, Bandung
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives* (1956).Published by Allyn and Bacon, Boston, MA. Copyright (c) 1984 by Pearson Education, hal 60
- Departemen Pendidikan Nasiona, *Kamus Besar Bahasa Idonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Hadi, Abdul. 2014. Dinamika Sistem Institusi Pendidikan di Aceh. Dalam *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. 2, No. 3, September 2014.
- Henry W.Maier, *Three Theories of Child development*, Harper & Row Publisher Sanfransisco, London
- Idi, A.2007. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, Ar-Ruz, Yogyakarta
- Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari, *Yuk, Jadi Orang Tua Shalih!; Seblum Meminta Anak Shalih*, Bandung: Mizan Pustaka
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Kurikulum PAUD, Satuan Pendidikan Anak Usia Dini 2013
- Miftahul Jannah, M.Si, *Psikologi Perkembangan*, Al-Mumtaz Institut, Banda Aceh, 2012
- Mizal, Basidin. 2014. Pendidikan dalam Keluarga. Dalam *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. 2, No. 3, September 2014.
- Sukmadinata, N.Sy. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Roda, Bandung, 2005
- Yusra Mayawati. "Modul Pengembangan Bahan Ajar PAUD" *Makalah*, Disampaikan Pada TOT aceh Jaya, Tgl 20 s/d 26 November 2012, di Wisma Permata Hati-Banda Aceh

